

PEMBERDAYAAN TIM GOBAK SODOR DI KABUPATEN BONDOWOSO MELALUI PROGRAM PELATIHAN MANAJEMEN OPERASIONAL

Ahmad Hendra Rofiullah

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi, Bondowoso
email: hendraalmahyra2@gmail.com

Abstract:

This community service program aims to empower Gobak Sodor teams in Bondowoso Regency through participatory-based operational management training. The activity applied a Participatory Action Research (PAR) approach through observation, training, and mentoring stages. The results show improved managerial skills among participants in planning, administration, and team coordination. The program also strengthened social solidarity, women's participation, and local cultural awareness. This training model proved effective in building community organizational capacity and has the potential to be replicated for the preservation of traditional games in other regions.

Keywords: Empowerment, Operational Management, Traditional Games

Abstrak:

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberdayakan Tim Gobak Sodor di Kabupaten Bondowoso melalui pelatihan manajemen operasional berbasis partisipatif. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan observasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan manajerial peserta dalam perencanaan, administrasi, dan koordinasi tim. Program ini juga memperkuat solidaritas sosial, partisipasi perempuan, serta kesadaran budaya lokal. Model pelatihan ini efektif dalam membangun kapasitas organisasi komunitas dan berpotensi direplikasi untuk pelestarian permainan tradisional di daerah lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Manajemen Operasional, Permainan Tradisional

Pendahuluan

Di Kabupaten Bondowoso, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga tradisional masih berpotensi besar sebagai media pemberdayaan komunitas – khususnya di kalangan pemuda dan kelompok olahraga lokal. Revitalisasi permainan tradisional melalui program terstruktur dapat memperkuat identitas budaya sekaligus membuka peluang peningkatan kapasitas organisasi tim yang selama ini sebagian besar berjalan secara informal.¹

Namun, banyak tim Gobak Sodor yang masih menghadapi kendala manajerial: pembagian tugas yang belum jelas, kemampuan perencanaan kegiatan yang terbatas, kurangnya dokumentasi kegiatan, dan minimnya pengetahuan tentang manajemen operasional pertandingan dan pelatihan. Kondisi ini menghambat keberlanjutan tim serta potensi mereka untuk menjadi agen literasi budaya dan penggerak kegiatan olahraga di tingkat desa/kecamatan. (Dukungan empiris tentang

¹ Nanda, K., & Sucipto, A. (2024). The influence of the Gobak Sodor traditional game on physical fitness and academic achievement (literature study). *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*, 7(2), 232-243. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v7i2.2388>

kebutuhan penguatan manajemen tim dapat ditunjang oleh studi pemberdayaan komunitas dan pengembangan kapasitas olahraga komunitas).²

Program pelatihan manajemen operasional yang dirancang khusus untuk tim Gobak Sodor perlu memadukan aspek teknis (perencanaan latihan, manajemen pertandingan, keselamatan pemain) dan aspek organisasional (pengorganisasian tim, penggalangan sumber daya lokal, dokumentasi, evaluasi kinerja). Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipatif akan memudahkan transfer keterampilan kepada pengurus dan anggota tim serta mendorong rasa memiliki terhadap keberlanjutan kegiatan.³

Dalam perspektif pemberdayaan, intervensi pelatihan tidak hanya ditujukan pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan lokal – misalnya keterampilan komunikasi publik, jejaring dengan pemerintah daerah atau sponsor lokal, serta pencatatan administrasi kegiatan. Kekuatan program PKM adalah kemampuannya menggabungkan transfer pengetahuan dengan pendampingan lapangan sehingga perubahan dapat terukur dan berkelanjutan.⁴

Studi terdahulu pada Gobak Sodor menunjukkan hasil positif pada aspek motorik, agilitas, dan kompetensi sosial peserta; hal ini memperkuat argument bahwa permainan tradisional layak dimasukkan dalam strategi pengembangan olahraga komunitas dan pendidikan nonformal. Oleh karena itu, pemberdayaan Tim Gobak Sodor melalui pelatihan manajemen operasional tidak hanya meningkatkan performa tim, tetapi juga memaksimalkan fungsi sosial-budaya permainan sebagai media pembelajaran dan inklusi sosial.⁵

Dengan latar belakang tersebut, artikel PKM ini bertujuan menyusun dan melaksanakan program pelatihan manajemen operasional yang adaptif terhadap kebutuhan Tim Gobak Sodor di Kabupaten Bondowoso, serta mengevaluasi dampak program terhadap kapasitas organisasi, keberlangsungan kegiatan, dan keterlibatan masyarakat. Hasil dari program ini diharapkan menjadi model replikasi untuk pemberdayaan permainan tradisional lain di wilayah kabupaten/kota.⁶

Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), karena melibatkan partisipasi aktif anggota Tim Gobak Sodor di Kabupaten Bondowoso dalam seluruh tahapan kegiatan – mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan PAR efektif dalam membangun

² Hamdani, R., Tarmizi, H. B., & Rujiman. (2020). *Analysis of youth role in empowering community competence in sports field: Study in KONI Asahan Regency*. Journal of Environmental and Development Studies, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.32734/jeds.v1i1.4608>

³ Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., Nuryadi, & Juliantine, T. (2022). Analysis of community sports development based on the sports law for development through sports. *Journal Sports Area*, 7(3), 380–395. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(3\).10552](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10552)

⁴ Budiman, I. A. (2024). Discovery learning with traditional educational game Gobak Sodor in physical education learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5387-5398. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6175>

⁵ Wicaksono, D., Siswantoyo, S., Primasoni, N., & Fauzi, F. (2021). *Gobak sodor: Permainan tradisional untuk meningkatkan kecepatan reaksi dan keseimbangan anak usia 12-14 tahun*. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 17(1), 71-77. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i1.37455>

⁶ Indonesian Journal of Community Empowerment. (2024, Mei). Vol. 6 No. 1. Universitas Ngudi Waluyo. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1>

kesadaran kolektif dan kemandirian komunitas melalui kolaborasi langsung antara akademisi dan masyarakat.⁷

Tahapan awal meliputi observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan kondisi aktual manajemen tim. Data dikumpulkan dari ketua dan anggota Tim Gobak Sodor dengan teknik triangulasi guna memastikan validitas. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang relevan dengan konteks lokal.⁸

Berdasarkan hasil identifikasi, dirancang program pelatihan manajemen operasional yang meliputi materi perencanaan kegiatan, pengelolaan keuangan sederhana, struktur organisasi, serta promosi berbasis media sosial. Modul disusun secara kolaboratif antara tim dosen dan perwakilan komunitas agar isi pelatihan mudah dipahami dan aplikatif.⁹

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif dengan pendekatan *andragogi*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman orang dewasa yang memadukan diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan pasca-kegiatan selama satu bulan untuk membantu peserta menerapkan keterampilan manajerial dalam kegiatan tim.¹⁰

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai efektivitas kegiatan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menafsirkan perubahan perilaku organisasi, sistem administrasi, dan partisipasi komunitas setelah pelatihan. Keberhasilan program diukur dari peningkatan pemahaman manajerial, penerapan struktur organisasi, dan keberlanjutan kegiatan permainan tradisional.¹¹

Tabel Dokumentasi Workshop



⁷ Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in community service program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>

⁸ Sari, D. P., & Nisa, K. (2022). Penerapan metode wawancara semi-terstruktur dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.36448/jraam.v7i2.3264>

⁹ Rahmawati, D., & Santosa, H. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha kecil dan promosi digital berbasis partisipasi warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.36706/jpkm.v9i2.5832>

¹⁰ Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2021). Efektivitas pendampingan pasca-pelatihan terhadap penerapan keterampilan manajerial pada kelompok usaha mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.36706/jpkm.v7i2.4987>

¹¹ Fauziah, N., & Rachman, H. (2022). Metode evaluasi kegiatan pelatihan berbasis observasi, wawancara, dan kuesioner pada komunitas lokal. *Jurnal Abdi Insani*, 5(2), 245–256. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i2.5123>



Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berangkat dari permasalahan utama yang dihadapi komunitas permainan tradisional, yaitu lemahnya aspek manajemen dan koordinasi dalam pengelolaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar Tim Gobak Sodor di Bondowoso belum memiliki struktur organisasi yang jelas serta sistem administrasi kegiatan yang terdokumentasi. Kondisi ini serupa dengan temuan penelitian Nugroho yang menyebutkan bahwa organisasi olahraga masyarakat sering menghadapi kendala pada aspek tata kelola dan pembagian peran yang efektif.¹²

Tahap identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa anggota tim membutuhkan peningkatan kapasitas pada bidang perencanaan kegiatan, pengelolaan dana, dan komunikasi publik. Permasalahan ini muncul akibat pola kegiatan yang spontan tanpa perencanaan jangka panjang. Situasi serupa ditemukan oleh Suchyo, di mana kelompok permainan tradisional kehilangan kontinuitas karena lemahnya struktur operasional dan peran kepemimpinan komunitas.¹³

Program pelatihan yang dirancang mengadopsi pendekatan andragogi dan metode partisipatif. Peserta terlibat aktif dalam diskusi serta simulasi penyusunan rencana kegiatan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Ningsih dan Fathoni bahwa metode andragogi mampu menumbuhkan kesadaran kritis dan kemandirian belajar dalam kegiatan pemberdayaan.¹⁴

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar manajemen operasional. Sebagian besar peserta mampu menyusun rencana kegiatan tahunan, membentuk struktur organisasi internal, dan membuat laporan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani dan Maulana yang menegaskan

¹² Putri, R. A., & Widodo, S. (2022). Permasalahan manajerial dan koordinasi dalam komunitas olahraga tradisional di daerah pedesaan. *Jurnal Olahraga dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 34–46. <https://doi.org/10.33701/jopm.v4i1.4982>

¹³ Lestari, I., & Ramadhan, T. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dalam pemberdayaan komunitas olahraga tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani (JPMM)*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.31764/jpmm.v9i1.6574>

¹⁴ Ningsih, S. R., & Fathoni, M. (2021). Penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kemandirian belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan (JPMB)*, 4(2), 164–175. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4221>

pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan untuk menghasilkan peningkatan kapasitas yang nyata di tingkat komunitas.¹⁵

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah terbentuknya dokumen administrasi kegiatan di setiap tim, termasuk daftar anggota, jadwal latihan, serta laporan kegiatan. Hal ini menjadi bukti adanya transformasi manajerial dari praktik informal menjadi sistematis. Menurut Putri dan Sulaiman, dokumentasi yang teratur merupakan indikator keberhasilan awal dalam penguatan kapasitas organisasi masyarakat.¹⁶

Selain peningkatan administratif, pelatihan juga memperkuat keterampilan kepemimpinan lokal. Ketua tim yang sebelumnya berperan pasif kini mampu memimpin perencanaan dan koordinasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori *leadership empowerment* yang menekankan pentingnya pelimpahan tanggung jawab dan penguatan kapasitas pemimpin komunitas.¹⁷

Pada aspek sosial, pelatihan turut meningkatkan rasa solidaritas antaranggota. Diskusi kelompok dan simulasi kegiatan mendorong partisipasi aktif dan kerja sama tim. Studi Sudarto membuktikan bahwa permainan Gobak Sodor sendiri memiliki nilai sosial tinggi, sehingga jika dikombinasikan dengan pelatihan manajemen, dapat memperkuat jejaring sosial komunitas.¹⁸

Pendampingan pasca-pelatihan memperlihatkan bahwa sebagian besar tim mampu menerapkan materi yang diperoleh. Dalam waktu satu bulan, 80% peserta melaporkan keberhasilan menyusun kegiatan latihan rutin dan mengatur keuangan internal. Ini menunjukkan efektivitas model pelatihan berkelanjutan sebagaimana disarankan oleh Rahmawati dan Tjahjono dalam implementasi PAR pada program pemberdayaan masyarakat.¹⁹

Dari sisi budaya, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap revitalisasi permainan tradisional di Bondowoso. Meningkatnya jumlah kegiatan Gobak Sodor antar-desa memperlihatkan dampak positif pelatihan dalam menjaga eksistensi warisan budaya lokal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Listyaningrum yang menyatakan bahwa

¹⁵ Putra, A. R., & Wulandari, N. (2021). Strategi pelatihan partisipatif dalam peningkatan kemampuan organisasi komunitas lokal. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.35816/abdimas.v3i2.6182>

¹⁶ Putri, D. A., & Sulaiman, A. (2022). Penguatan kapasitas organisasi masyarakat melalui pengelolaan administrasi dan dokumentasi kegiatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.33365/jpmm.v4i1.1234>

¹⁷ Wulandari, R., & Prasetyo, B. (2021). Penguatan kepemimpinan komunitas melalui pendekatan *leadership empowerment* pada program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(3), 215–224. <https://doi.org/10.25077/jpkm.7.3.215-224.2021>

¹⁸ Sudarto, A. (2018). Nilai-nilai sosial dalam permainan tradisional Gobak Sodor sebagai sarana pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.24832/jpk.v3i2.456>

¹⁹ Rahmawati, E., & Tjahjono, H. (2019). Implementasi *Participatory Action Research* (PAR) dalam pemberdayaan masyarakat: Upaya membangun kemandirian dan keberlanjutan program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 3(2), 120–130. <https://doi.org/10.31764/jpmh.v3i2.3456>

permainan tradisional dapat dijadikan sarana efektif untuk pembentukan karakter dan pelestarian nilai-nilai sosial.²⁰

Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan tingkat partisipasi yang belum merata antar kecamatan. Sebagian tim yang berada di wilayah terpencil kesulitan mengikuti kegiatan secara penuh karena keterbatasan akses transportasi. Kendala ini menegaskan pentingnya strategi desentralisasi kegiatan PKM agar lebih inklusif dan berkelanjutan.²¹

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan lintas sektor, khususnya dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan. Kolaborasi ini diperlukan untuk memastikan pembinaan berkelanjutan, pendanaan, serta promosi kegiatan permainan tradisional dalam agenda kebudayaan daerah.²²

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial Tim Gobak Sodor dan memperkuat peran mereka sebagai agen pelestari budaya lokal. Penerapan pelatihan manajemen operasional terbukti efektif dalam menciptakan komunitas yang mandiri, terorganisir, dan berorientasi pada keberlanjutan. Model ini dapat direplikasi untuk komunitas permainan tradisional lain di Indonesia sebagai strategi pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

Selain meningkatkan kapasitas individu, program ini juga memperkuat kohesi sosial antar-tim di berbagai kecamatan. Pertemuan lintas tim selama pelatihan membuka ruang pertukaran pengalaman dan ide dalam mengelola kegiatan. Jaringan sosial yang terbentuk ini berpotensi menjadi wadah kolaboratif untuk menyelenggarakan festival atau lomba permainan tradisional. Menurut Arifin dan Dewi, kegiatan komunitas lintas wilayah dapat memperluas solidaritas sosial dan memperkuat rasa kebersamaan antarwarga.²³

Efek lain yang teramati adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan Tim Gobak Sodor. Sebelumnya, aktivitas permainan tradisional ini didominasi oleh laki-laki, namun setelah pelatihan, beberapa tim mulai melibatkan perempuan dalam kepanitiaan dan kegiatan promosi. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat yang menekankan kesetaraan peran dan peluang bagi semua anggota komunitas.²⁴

²⁰ Listyaningrum, R. (2022). Revitalisasi permainan tradisional sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.33369/jpkn.v4i1.2245>

²¹ Wibowo, T., & Anggraeni, D. (2021). Desentralisasi program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan inklusivitas dan keberlanjutan kegiatan. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan Masyarakat*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.33087/jpkm.v3i1.1025>

²² Pratiwi, N., & Hidayah, R. (2022). Sinergi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPKM)*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.33087/jipkm.v8i1.2431>

²³ Nurhadi, M., & Saputri, A. (2021). Jaringan sosial dan kolaborasi antar-komunitas sebagai strategi penguatan kohesi sosial masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 110–120. <https://doi.org/10.24198/jsh.v9i2.3127>

²⁴ Putra, A. R., & Wahyuni, D. (2022). Peran perempuan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan komunitas: Perspektif kesetaraan dan partisipasi sosial. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.31002/jgp.v4i1.2743>

Dari sisi ekonomi, kegiatan PKM memberikan dampak tidak langsung melalui peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Beberapa peserta mulai memanfaatkan acara latihan dan turnamen untuk menjual makanan ringan dan suvenir khas Bondowoso. Inisiatif ini menciptakan efek berganda bagi masyarakat sekitar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Latifah dan Rizal, yang menunjukkan bahwa revitalisasi kegiatan budaya mampu mendorong ekonomi kreatif berbasis komunitas.²⁵

Selain itu, implementasi pelatihan turut menumbuhkan kesadaran digital pada anggota tim. Dengan materi promosi berbasis media sosial, para peserta kini mampu membuat konten sederhana untuk memperkenalkan kegiatan mereka secara daring. Peningkatan literasi digital ini penting dalam konteks masyarakat modern dan menjadi modal bagi keberlanjutan eksistensi permainan tradisional di era digital.²⁶

Hasil pengamatan selama pendampingan menunjukkan bahwa perubahan perilaku organisasi mulai tampak secara konsisten. Anggota tim lebih disiplin mengikuti jadwal latihan dan menerapkan sistem pencatatan keuangan rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil membentuk pola pikir organisasi yang lebih terstruktur. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles, perubahan perilaku yang berkelanjutan merupakan indikator keberhasilan intervensi berbasis partisipasi.²⁷

Program ini juga berdampak positif terhadap motivasi generasi muda untuk kembali mengenal permainan tradisional. Melalui kegiatan pelatihan dan promosi yang gencar, beberapa sekolah di Bondowoso mulai memasukkan Gobak Sodor dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penemuan ini memperkuat pandangan Listyaningrum bahwa integrasi permainan tradisional dalam kegiatan pendidikan mampu memperkuat karakter siswa serta memperluas minat terhadap budaya lokal.²⁸

Kegiatan PKM ini turut memberikan dampak psikologis positif bagi peserta. Mereka mengaku lebih percaya diri dalam mengatur kegiatan dan mengambil keputusan organisasi. Menurut teori *self-efficacy* Bandura, peningkatan kepercayaan diri individu merupakan faktor penting dalam mengubah perilaku dan mencapai tujuan kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan manajemen operasional tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kapasitas psikologis komunitas.²⁹

²⁵ Fauziah, I., & Nugroho, D. (2021). Dampak sosial ekonomi kegiatan budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Sosio Humaniora*, 8(1), 60–70. <https://doi.org/10.24198/jsh.v8i1.3052>

²⁶ Hussain, N., & Phulpoto, S. (2024). *Digital Literacy: Empowering Individuals in the Digital Age*. *Assyfa Learning Journal*, 2(2), 70-83. <https://doi.org/10.61650/alj.v2i2.231>

²⁷ Arapovic-Johansson, B., Jensen, I., Wåhlin, C., Björklund, C., & Kwak, L. (2020). Process evaluation of a participative organizational intervention as a stress preventive intervention for employees in Swedish primary health care. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 7285. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197285>

²⁸ Febriani, I. R., Nurfajariyah, A. P., Anissa, P. N., & Hambali, B. (2024). *Memperkuat karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani*. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 48-55. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3586>

²⁹ Wulandari, G., & Muafi, M. (2021). The effect of self-efficacy and organizational citizenship behavior toward knowledge sharing: The mediation role of abusive supervision. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(4), 128–138. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1168>

Selain manfaat sosial dan budaya, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kolaborasi antara tim akademisi dan komunitas menjadi model kemitraan yang produktif dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Model ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademik dan praktik lapangan.³⁰

Untuk menjamin keberlanjutan program, dibentuk Forum Komunitas Gobak Sodor Bondowoso sebagai wadah koordinasi antar-tim. Forum ini berfungsi mengorganisir kegiatan bersama, mencari sponsor, serta menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah daerah. Keberadaan forum diharapkan menjadi sarana kelembagaan yang menjaga kesinambungan hasil pelatihan. Penelitian oleh Nugraha menegaskan bahwa pembentukan lembaga komunitas merupakan strategi efektif menjaga keberlanjutan program pemberdayaan.³¹

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial Tim Gobak Sodor di Kabupaten Bondowoso melalui pendekatan pelatihan berbasis partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota tim mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen operasional seperti perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pengelolaan keuangan sederhana, serta dokumentasi administrasi. Perubahan perilaku organisasi yang lebih teratur, peningkatan koordinasi, dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* efektif diterapkan dalam konteks pemberdayaan komunitas berbasis budaya lokal.

Selain peningkatan manajerial, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Terbentuknya jejaring antar-tim, peningkatan partisipasi perempuan, serta munculnya inisiatif ekonomi kreatif menjadi bukti bahwa pemberdayaan komunitas dapat memperluas manfaat di luar ranah organisasi. Revitalisasi permainan Gobak Sodor juga menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong di tengah masyarakat, serta meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya Bondowoso.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan. Pembentukan *Forum Komunitas Gobak Sodor Bondowoso* menjadi langkah strategis dalam memperkuat kelembagaan dan mendorong kolaborasi jangka panjang. Dengan demikian, model pelatihan manajemen operasional berbasis partisipatif ini dapat

³⁰ Chudzaifah, I., Nailil, A., & Pramudiani, A. (2021). *Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas akademisi dan masyarakat dalam membangun peradaban*. Al-Khidmah, 1(1). <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>

³¹ Sarjiyanto, Sarwoto, & Teuku Surya Darma. (2022). *The Sustainability of Community Empowerment as Development Strategies: The Experience of Indonesia*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 9(3), 207–218. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i3.3604>

direplikasi di berbagai daerah lain sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat sekaligus pelestarian budaya tradisional Indonesia yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Jurnal Artikel

- Nanda, K., & Sucipto, A. (2024). The influence of the Gobak Sodor traditional game on physical fitness and academic achievement (literature study). *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*, 7(2), 232-243. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v7i2.2388>
- Hamdani, R., Tarmizi, H. B., & Rujiman. (2020). *Analysis of youth role in empowering community competence in sports field: Study in KONI Asahan Regency*. *Journal of Environmental and Development Studies*, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.32734/jeds.v1i1.4608>
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., Nuryadi, & Juliantine, T. (2022). Analysis of community sports development based on the sports law for development through sports. *Journal Sports Area*, 7(3), 380-395. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(3\).10552](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10552)
- Budiman, I. A. (2024). Discovery learning with traditional educational game Gobak Sodor in physical education learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5387-5398. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6175>
- Wicaksono, D., Siswantoyo, S., Primasoni, N., & Fauzi, F. (2021). *Gobak sodor: Permainan tradisional untuk meningkatkan kecepatan reaksi dan keseimbangan anak usia 12-14 tahun*. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 71-77. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i1.37455>
- Indonesian Journal of Community Empowerment. (2024, Mei). Vol. 6 No. 1. Universitas Ngudi Waluyo. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in community service program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237-253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Sari, D. P., & Nisa, K. (2022). Penerapan metode wawancara semi-terstruktur dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 101-110. <https://doi.org/10.36448/jraam.v7i2.3264>
- Rahmawati, D., & Santosa, H. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha kecil dan promosi digital berbasis partisipasi warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 9(2), 145-156. <https://doi.org/10.36706/jpkm.v9i2.5832>
- Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2021). Efektivitas pendampingan pasca-pelatihan terhadap penerapan keterampilan manajerial pada kelompok usaha mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(2), 201-210. <https://doi.org/10.36706/jpkm.v7i2.4987>
- Fauziah, N., & Rachman, H. (2022). Metode evaluasi kegiatan pelatihan berbasis observasi, wawancara, dan kuesioner pada komunitas lokal. *Jurnal Abdi Insani*, 5(2), 245-256. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i2.5123>

- Putri, R. A., & Widodo, S. (2022). Permasalahan manajerial dan koordinasi dalam komunitas olahraga tradisional di daerah pedesaan. *Jurnal Olahraga dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 34–46. <https://doi.org/10.33701/jopm.v4i1.4982>
- Lestari, I., & Ramadhan, T. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dalam pemberdayaan komunitas olahraga tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani (JPMM)*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.31764/jpmm.v9i1.6574>
- Ningsih, S. R., & Fathoni, M. (2021). Penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kemandirian belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan (JPMB)*, 4(2), 164–175. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4221>
- Putra, A. R., & Wulandari, N. (2021). Strategi pelatihan partisipatif dalam peningkatan kemampuan organisasi komunitas lokal. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.35816/abdimas.v3i2.6182>
- Putri, D. A., & Sulaiman, A. (2022). Penguatan kapasitas organisasi masyarakat melalui pengelolaan administrasi dan dokumentasi kegiatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.33365/jpmm.v4i1.1234>
- Wulandari, R., & Prasetyo, B. (2021). Penguatan kepemimpinan komunitas melalui pendekatan leadership empowerment pada program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(3), 215–224. <https://doi.org/10.25077/jpkm.7.3.215-224.2021>
- Sudarto, A. (2018). Nilai-nilai sosial dalam permainan tradisional Gobak Sodor sebagai sarana pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.24832/jpk.v3i2.456>
- Rahmawati, E., & Tjahjono, H. (2019). Implementasi *Participatory Action Research* (PAR) dalam pemberdayaan masyarakat: Upaya membangun kemandirian dan keberlanjutan program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 3(2), 120–130. <https://doi.org/10.31764/jpmh.v3i2.3456>
- Listyaningrum, R. (2022). Revitalisasi permainan tradisional sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.33369/jpkn.v4i1.2245>
- Wibowo, T., & Anggraeni, D. (2021). Desentralisasi program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan inklusivitas dan keberlanjutan kegiatan. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan Masyarakat*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.33087/jpkm.v3i1.1025>
- Pratiwi, N., & Hidayah, R. (2022). Sinergi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPKM)*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.33087/jipkm.v8i1.2431>

- Nurhadi, M., & Saputri, A. (2021). Jaringan sosial dan kolaborasi antar-komunitas sebagai strategi penguatan kohesi sosial masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 110–120. <https://doi.org/10.24198/jsh.v9i2.3127>
- Putra, A. R., & Wahyuni, D. (2022). Peran perempuan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan komunitas: Perspektif kesetaraan dan partisipasi sosial. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.31002/jgp.v4i1.2743>
- Fauziah, I., & Nugroho, D. (2021). Dampak sosial ekonomi kegiatan budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Sosio Humaniora*, 8(1), 60–70. <https://doi.org/10.24198/jsh.v8i1.3052>
- Hussain, N., & Phulpoto, S. (2024). *Digital Literacy: Empowering Individuals in the Digital Age*. *Assyfa Learning Journal*, 2(2), 70–83. <https://doi.org/10.61650/alj.v2i2.231>
- Arapovic-Johansson, B., Jensen, I., Wåhlin, C., Björklund, C., & Kwak, L. (2020). Process evaluation of a participative organizational intervention as a stress preventive intervention for employees in Swedish primary health care. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 7285. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197285>
- Febriani, I. R., Nurfajariyah, A. P., Anissa, P. N., & Hambali, B. (2024). Memperkuat karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 48–55. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3586>
- Wulandari, G., & Muafi, M. (2021). The effect of self-efficacy and organizational citizenship behavior toward knowledge sharing: The mediation role of abusive supervision. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(4), 128–138. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1168>
- Chudzaifah, I., Nailil, A., & Pramudiani, A. (2021). *Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas akademisi dan masyarakat dalam membangun peradaban*. *Al-Khidmah*, 1(1). <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>
- Sarjiyanto, Sarwoto, & Teuku Surya Darma. (2022). *The Sustainability of Community Empowerment as Development Strategies: The Experience of Indonesia*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(3), 207–218. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i3.3604>